



PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS TERHADAP DIVIDEN PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG DAN KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2021

Raisya Puspa Septiani¹, Tellyta Maulani²
raisya@ibm.ac.id¹, tellytamaulani12@gmail.com²

Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi

ABSTRAK

Keuntungan dan penerimaan kas adalah masalah terpenting yang harus dipertimbangkan dan dibandingkan oleh manajemen ketika membuat keputusan pembayaran saham atau uang tunai. Karena bentuk pengaruhnya positif, maka semakin besar hasil laba bersih yang diperoleh semakin besar pula dividen yang akan dibagikan kepada investor. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengklarifikasi keuntungan dan penerimaan kas dengan pembayaran saham atau uang tunai berdasarkan sektor komoditas dan konsumen yang tercatat di bursa efek Indonesia periode 2018-2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif dengan tipe data kuantitatif, dimana digunakan sumber datanya adalah data yang secara tidak langsung dari objeknya. Populasi yang terlibat adalah perusahaan sektor komoditas dan konsumen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Prosedur pengambilan sampel ini adalah *sampel non-probabilistik*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, pengujian hipotesis klasik, analisis regresi berganda, dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara sementara laba bersih mungkin tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dividen kas, sedangkan arus kas operasional memiliki dampak yang signifikan terhadap dividen kas. Namun pada saat yang sama laba bersih dan arus kas operasional berdampak signifikan terhadap dividen kas.

Kata Kunci : Laba Bersih, Arus Kas Operasional dan Dividen Kas

ABSTRACT

Profits and cash receipts are the most important issues management must consider and compare when making stock or cash payment decisions. Because the form of influence is positive, the greater the net profit obtained, the greater the dividend that will be distributed to investors. This research was conducted with the aim of clarifying profits and cash receipts by paying in shares or cash based on the commodity and consumer sectors listed on the Indonesian stock exchange for the 2018-2021 period. This study uses an associative approach with quantitative data types, where the data source used is data that is indirectly from the object. The population involved is commodity and consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period. This sampling procedure is a non-probabilistic sampling. The data analysis technique used is descriptive analysis, classical hypothesis testing, multiple regression analysis, and hypothesis testing. The results of this study indicate that while net income may not have a significant effect on cash dividends, operational cash flow has a significant impact on cash dividends. But at the same time net profit and operating cash flow have a significant impact on cash dividends.

Keywords : Net Profit, Operating Cash Flow and Cash Dividend



PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang menjual produknya dari proses produksi yang tidak terputus dimulai dengan pembelian bahan baku mengubah bahan baku menjadi produk siap pakai. Dalam membuat item membutuhkan bahan dan bahan habis pakai lainnya. Dengan demikian, perusahaan manufaktur tersebut sudah beroperasi dalam skala besar dan juga merupakan salah satu perusahaan saham gabungan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dapat dikatakan bahwa kegiatan utama dari perusahaan manufaktur itu sendiri adalah mengolah bahan baku menjadi produk untuk menciptakan nilai jual dan menjual produk tersebut ke konsumen dalam skala besar.

Pada umumnya perusahaan manufaktur melakukan kegiatan produksi dalam skala besar. Produksi itu sendiri juga dapat dipandang sebagai kegiatan yang mengubah masuk menjadi keluar. Kegiatan tersebut dapat dilakukan oleh individu atau perusahaan, namun manufaktur sendiri dapat dipahami sebagai sekelompok perusahaan sejenis yang memiliki misi mengubah bahan mentah menjadi produk setengah jadi atau produk jadi.

Di era globalisasi ini ekonomi di Indonesia menaik drastis di industri yang menopang ekonomi Indonesia yaitu industri komoditas dan konsumen. Industri komoditas dan konsumen merupakan produk yang paling dicari oleh masyarakat. Industri komoditas dan konsumen produk yang bisa di nikmati oleh seluruh masyarakat, seperti makanan, minuman, obat-obatan, dan lain-lain.

Data dari Bursa Efek Indonesia dan IDN Financials per tanggal 31 Desember 2021 tercatat kurang lebih ada 75 perusahaan yang terdaftar di sektor industri barang dan konsumsi. Peningkatan tersebut terjadi perusahaan yang melakukan *go public* kemudian bergabung ke dalam sektor industri barang dan konsumsi. Berdasarkan situs dari CNBC Indonesia pertumbuhan ekonomi triwulan IV sektor industri barang dan konsumsi tahun 2018 sebesar 3,83%, triwulan IV tahun 2019 sebesar 3,63%, triwulan IV tahun 2020 sebesar (-2,19%), dan triwulan IV tahun 2021 sebesar 5,02%. Pertumbuhan produksi perusahaan yang mengalami kenaikan disebabkan oleh meningkatnya produksi yang bergerak di sektor industri barang dan konsumsi.

Penelitian ini pada sektor komoditas dan bahan habis pakai didominasi oleh perusahaan yang relative stabil di berbagai kondisi ekonomi atau yang tidak berbuat banyak untuk berkembang dengan cenderung membayar dividen setiap tahun dan investor yang berinvestasi di sektor komoditas dan bahan habis pakai lainnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Laba Bersih

Penghasilan merupakan pengembalian kepada investor untuk periode tersebut dengan item baris dalam item baris yang merinci bagaimana keuntungan dicapai. Laba adalah penghasilan yang diterima perusahaan dari hasil operasi kegiatannya selama periode berjalan (Hery, 2012). Penelitian ini menggunakan variabel laba bersih yang diprosikan dengan *Return on Investment*. *Return on Investment* (ROI), pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan adalah asset perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik juga keadaan suatu perusahaan (Syamsuddin, 2012).

Arus Kas Operasional

Aktivitas operasi terutama merupakan aktivitas yang menghasilkan pendapatan termasuk investasi dan aktivitas keuangan non lainnya. Arus kas operasi merangkum semua manfaat tunai dari semua transaksi atau peristiwa bagian dari menentukan penerimaan bersih seperti penerimaan kas, pembayaran tunai dari penjualan barang pemasok untuk pembelian material dan gaji karyawan perusahaan (Prastowo, 2015). Prosedur penelitian ini dari *Cash Flow Return on Stockholders*



Equity Ratio (CFRSER). Pengukuran arus kas operasional dapat diukur dari CFRSER yang menunjukkan apakah perusahaan dapat menghasilkan pengembalian uang tunai yang cukup bagi pemegang sahamnya (Prastowo, 2014).

Dividen Kas

Dividen kas adalah bentuk pembagian keuntungan yang paling umum. Ada faktor utama yang memungkinkan perusahaan membayar dividen tunai adalah ketersediaan cadangan internal, uang tunai yang cukup, tindakan pengaturan oleh komisi. Dividen tunai dibayarkan dari laba ditahan, tetapi perusahaan dengan laba ditahan mungkin tidak selalu dapat membayar dividen tunai (Hery dan Widyawati, 2015). Prosedur penelitian ini dari *Dividend Payout Ratio* (DPR). Dividen kas dilihat dari *Dividend Payout Ratio* hal ini digunakan sebagai proksi dalam menentukan kebijakan dividen sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan perusahaan (Prastowo, 2014).

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Sektor Komoditas dan Bahan Habis Pakai yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *sampel non-probabilistik* dengan pendekatan kuantitatif yang artinya hasil penelitian diolah, dianalisis, dan ditelaah untuk menarik sebuah kesimpulan. Data tersebut merupakan data berupa angka (*numeric*). Berdasarkan hasil kriteria tersebut di dapat sampel sejumlah 21 perusahaan dengan tahun penelitian selama 4 tahun.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan memiliki beberapa tahapan diantaranya melakukan pengujian analisis statistik deskriptif, pengujian normalitas data, pengujian multikolinearitas, pengujian heteroskedastisitas, pengujian autokorelasi, pengujian analisis regresi berganda, pengujian parsial T, pengujian simultan F.

PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran rata-rata, standar deviasi, varians, maksimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kerapatan distribusi) data. Pengukuran analisis statistik deskriptif dilakukan terhadap variabel-variabel penelitian yang telah dilakukan yaitu ROI, CFRSER, dan DPR. Tabel berikut menunjukkan minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi variabel survei (Ghozali, 2016).

Tabel 1
Pengujian Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROI	84	.08	.67	.3114	.12179
CFRSER	84	.05	1.35	.4477	.23908
DPR	84	.10	1.59	.7076	.26697
Valid N (listwise)	84				

Berdasarkan tabel diatas nilai minimum ROI 0,08 dan maksimumnya sebesar 0,67 yang artinya dimana variabel ROI berkisar antara 0,08 – 0,67 sedangkan nilai mean ROI lebih besar dari



nilai standard deviasi yaitu $0,3114 > 0,12179$ artinya dimana perusahaan di sektor industri barang dan konsumsi yang menghasilkan nilai ROI (laba bersih) lebih besar dibanding nilai standard deviasi.

Nilai minimum CFRSER 0,05 dan maksimumnya sebesar 1,35 yang artinya dimana variabel CFRSER berkisar antara 0,05 – 1,35 sedangkan nilai mean CFRSER (arus kas operasional) lebih besar dari nilai standard deviasi yaitu $0,4477 > 0,23908$.

Nilai minimum DPR 0,10 dan maksimumnya sebesar 1,59 yang artinya dimana variabel DPR berkisar antara 0,10 – 1,35 sedangkan nilai mean DPR (dividen kas) lebih besar dari nilai standard deviasi yaitu $0,7076 > 0,26697$.

Pengujian Hipotesis Klasik

Pengelolaan data dalam penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda yang diolah dengan SPSS 25. Pengujian hipotesis lampau terdiri dari ; pengujian normalitas data, pengujian multikolinearitas, pengujian heteroskedastisitas, dan pengujian autokorelasi.

Pengujian Normalitas Data

Pengujian normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah model *confounding* atau regresi variabel residual berdistribusi normal. Dalam pendukung keputusan, nilai signifikan terdistribusi secara normal $> 0,05$ (Ghozali, 2016). Berikut adalah hasil pengujian normalitas data uji SPSS dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menggunakan SPSS V.25.

Tabel 2
Pengujian Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.76336021
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.049
	Negative	-.060
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

Dengan menggunakan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil pengujian normalitas data pada data sesuai dengan nilainya yaitu $0,200 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data variabel ROI, CFRSER, dan DPR pada penelitian uji normalitas data ini telah terdistribusi secara normal.

Pengujian Multikolinearitas

Pengujian Multikolinearitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antara variabel independent. Hasil yang baik adalah tidak adanya korelasi antara variabel independent (Ghozali, 2016).

Tabel 3
Pengujian Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.444	.074		6.028	.000		
	ROI	.135	.727	.027	.186	.853	.509	1.964
	CFRSER	.437	.195	.327	2.240	.058	.509	1.964

Dari tabel diatas terlihat bahwa toleransi variabel ROI dan CFRSER adalah 0,509 dan nilai VIF 1,964. Dari sini dapat disimpulkan bahwa penjumlahan variabel ROI dan CFRSER tidak menunjukkan tanda multikolinearitas. Hal ini dikarenakan toleransi tiap variabel lebih besar 0,100 dan terdapat nilai VIF lebih kecil 10,00.

Pengujian Heteroskedastisitas

Suatu model regresi dikatakan mengalami heteroskedastisitas ketika terdapat ketidaksesuaian varians antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika variannya berbeda disebut heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji glejser digunakan untuk melakukan pengujian heteroskedastisitas. Uji Glejser dilakukan dengan regresi antara variabel independen dan nilai residual absolutnya. Nilai probabilitas > 0,05 menunjukkan bahwa data tidak melanggar asumsi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2016).

Tabel 4
Pengujian Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.444	.074		6.028	.000
	ROI	.135	.727	.027	.186	.853
	CFRSER	.437	.195	.327	2.240	.058

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas independen, hasil laba bersih sama dengan laba atas investasi (ROI) 0,853 dan arus kas operasional dinyatakan sebagai arus kas kembali pada rasio ekuitas pemegang saham (CFRSER) 0,058. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Pengujian Autokorelasi

Pengujian autokorelasi melihat apakah pada periode sebelumnya jika terjadinya korelasi, disebut masalah autokorelasi. Hasil yang baik tidak memiliki autokorelasi (Ghozali, 2016). Prosedur yang digunakan untuk mengetahui adanya autokorelasi adalah uji Durbin Watson (DW). Di bawah ini adalah nilai uji autokorelasi kajian yang diperoleh dari hasil keluaran SPSS.

Tabel 5
Pengujian Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.303 ^a	.092	.069	.20596	1.763

Berdasarkan pada tabel diatas bahwa nilai uji Durbin-Watson yaitu 1,763 yang artinya dengan tingkat nilai signifikansi 0,05 dan data sebanyak (n) = 84 serta variabel independen (k) = 2. Berdasarkan rumus syarat tidak terjadinya gejala autokorelasi yaitu $Du < DW < 4-Du$ dengan nilai $1,6942 < 1,763 < 2,3058$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat adanya gejala autokorelasi.

Pengujian Analisis Regresi Berganda

Analisis ini dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Dalam regresi berganda, variabel independen terhadap variabel dependen (Y) dihitung lebih dari satu (Ghozali, 2016).

Tabel 6
Pengujian Analisis Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.444	.074		6.028	.000
	ROI	.135	.727	.027	.186	.853
	CFRSER	.437	.195	.327	2.240	.058

Berdasarkan tabel di atas, persamaan regresi berganda yang diperoleh dengan analisis regresi adalah :

$$Y = 0,444 + 0,135 \text{ ROI_X}_1 + 0,437 \text{ CFRSER_X}_2 + e$$

Dari persamaan regresi ini dapat di interpretasikan :

Nilai positif dari nilai konstanta (a) 0,444. Nilai positif berarti terdapat pengaruh satu arah antara variabel bebas dan terikat. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen termasuk ROI dan CFRSER bernilai 44,4% atau 0,444.

Nilai ROI positif 0,135. Nilai ini menunjukkan pengaruh positif terhadap dividen kas sektor komoditas dan bahan abis pakai tercatat di Bursa Efek Indonesia. Ini berarti bahwa menunjukkan efek satu arah antara variabel independen dan dependen.

Nilai CFRSER positif 0,437. Nilai ini menunjukkan pengaruh positif terhadap dividen kas sektor komoditas dan bahan abis pakai tercatat di Bursa Efek Indonesia. Ini berarti bahwa menunjukkan efek satu arah antara variabel independen dan dependen.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Parsial T

Uji T digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh independent dengan variabel dependen, dengan asumsi variabel lain konstan. Pengujian ini melihat Nilai t_{hitung} digunakan untuk menguji variabel independen berpengaruh besar terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

Tabel 7
Pengujian Parsial T

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.444	.074		6.028	.000
	ROI	.135	.727	.027	.186	.853
	CFRSER	.437	.195	.327	2.240	.058



Berdasarkan tabel diatas maka t_{tabel} dengan rumus : $(\alpha/2;n-k-1) = (0,05/2 ; 84-2-1) = (0,025 ; 81) = 1,98969$ hasil dari nilai t_{tabel} . Bahwa hasil tersebut menunjukkan :

Berdasarkan atas dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai $t_{hitung} 0,186 < t_{tabel} 1,98969$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROI (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel DPR (Y).

Berdasarkan atas dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai $t_{hitung} 2,240 > t_{tabel} 1,98969$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel CFRSER (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel DPR (Y).

Pengujian Simultan F

Uji F merupakan uji yang melihat variabel independent yang digunakan dalam penelitian memiliki pengaruh bersama terhadap variabel. Uji simultan dilakukan mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi berpengaruh secara simultan dengan variabel dependen (Ghozali, 2013).

Tabel 8
Pengujian Simultan F
 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.342	2	.171	4.030	.022 ^b
	Residual	3.394	80	.042		
	Total	3.736	82			

Berdasarkan tabel diatas, atas dasar pengambilan keputusan uji F simultan dengan nilai f_{hitung} dan f_{tabel} bahwa f_{tabel} dengan rumus $= (k ; n-k) = (2 ; 84-2) = (2 ; 82) = 3,11$ dan $f_{hitung} 4,030$. Maka hasil pengujian yang diperoleh $f_{hitung} 4,030 > f_{tabel} 3,11$ artinya secara simultan variabel ROI (X_1) dan variabel CFRSER (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel DPR (Y).

Pengujian Adjusted R²

Adjusted (R^2) mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan variabel dependen antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas untuk mengubah variabel terikat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti bahwa variabel independen memberikan informasi yang kira-kira sama yang diperlukan untuk memprediksi variasi dalam variabel dependen (Ghozali, 2016).

Tabel 9
Pengujian Adjusted R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.303 ^a	.092	.069

Dari tabel di atas terlihat bahwa koefisien Adjusted R square adalah 0,069 atau 6,9%. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan dividen kas sebesar 6,9% dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu laba bersih dan arus kas operasional sedangkan sisanya 93,1% dijelaskan oleh aspek-aspek lain di luar model penelitian ini yaitu faktor biaya, harga jual dan volume penjualan.



PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor komoditas dan konsumen. Maka hasil dari penelitian ini adalah :

1. Laba bersih secara sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap dividen kas sektor komoditas dan konsumen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
2. Arus kas operasional secara sendiri berpengaruh signifikan terhadap dividen kas sektor komoditas dan konsumen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
3. Laba bersih dan arus kas operasional secara bersama berpengaruh signifikan terhadap dividen kas sektor komoditas dan konsumen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

Saran

Dari kesimpulan penelitian yang telah dilakukan, maka penulisan memberikan saran :

1. Untuk Perusahaan
Perusahaan perlu meningkatkan kinerjanya untuk menaikkan kepercayaan pemegang saham sehingga dapat tumbuh dan berkembang kembali.
2. Untuk Investor atau Calon Investor
Sebelum mengambil keputusan investasi, cermati kinerja keuangan perusahaan agar investor melihat laba bersih dan arus kas operasi sebagai salah satu informasi penting untuk menilai atau mengevaluasi kinerja perusahaan.
3. Untuk Peneliti Selanjutnya
Peneliti menyarankan penelitian lebih lanjut bahwa studi di masa depan cenderung memperluas jangkauan demografis tidak hanya untuk perusahaan di sektor komoditas dan barang konsumsi, tetapi juga untuk banyak sektor lain yang berpartisipasi dalam Bursa Efek Indonesia.

REFERENSI

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hery, W. (2015). *Akuntansi Keuangan Menengah 2*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Prastowo, D. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Prastowo, D. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Syamsuddin, L. (2012). *Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers.



https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_23321.aspx, diakses pada 08 Juni 2022 pukul 17.48.

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20181109150142-17-41413/sektor-barang-konsumsi-anjlok-383-time-to-buy>, diakses pada 08 Juni 2022 pukul 17.54.

<https://www.cnbcindonesia.com/market/201911151440836-17-115584/anjlok-hampir-20-indeks-sektor-konsumer-belum-juga-bangkit>, diakses pada 08 Juni 2022 pukul 18.09.

<https://www.cnbcindonesia.com/news/20220506125351-4-336970/bangkit-ekonomi-ri-diramal-tembus-505-di-kuartal-i-2022>, diakses pada 09 Juni 2022 pukul 10.17

<https://www.idnfinancials.com/id/company/sector/consumer-goods-industry-6>, diakses pada 09 Juni 2022 pukul 11.54.

<https://www.idx.co.id/data-pasar/data-saham/daftar-saham/>, diakses pada 09 Juni 2022 pukul 14.15.